

BAB IV

KONSEP

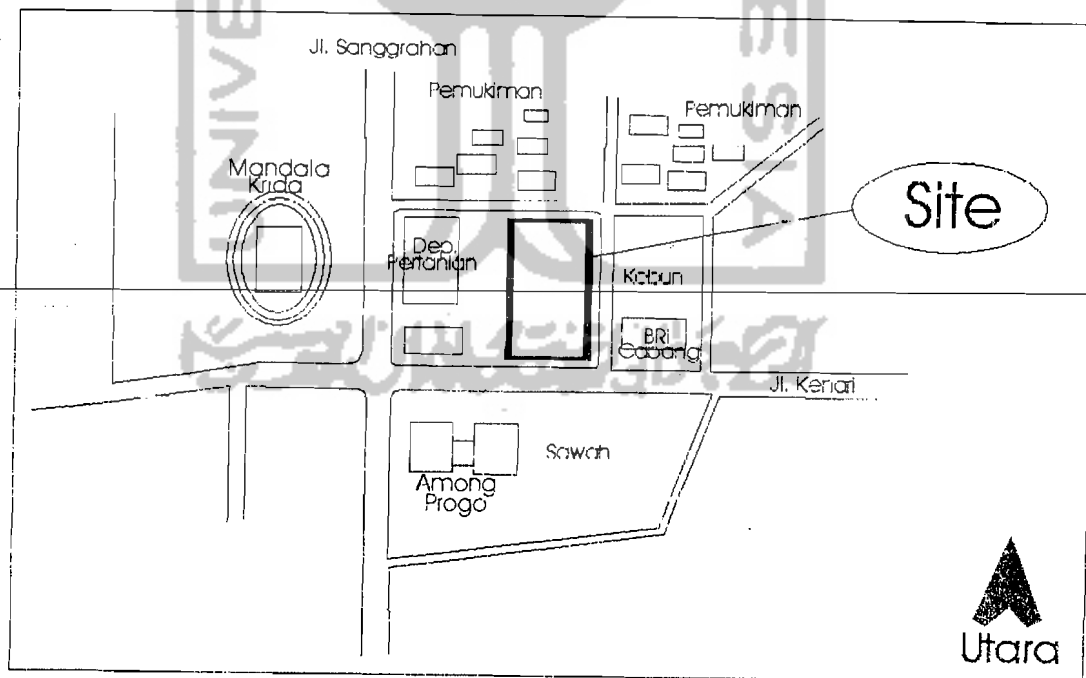
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Perencanaan

4.1.1. Lokasi dan Site

Berdasarkan analisa dan pendekatan penentuan lokasi dan site, maka daerah yang tepat untuk gedung Pusat Remaja Islam adalah di jalan kenari dengan luas tanah + 9.504 m² (72 x 132). BCR sebanyak 60% sehingga, daerah yang dapat terbangun seluas + 5.702 m². Perbatasan site tersebut meliputi :

- Bagian Barat berbatasan dengan Departemen Pertanian.
- Bagian Utara berbatasan dengan Jalan timoho dan pemukiman masyarakat.
- Bagian Timur berbatasan dengan jalan Cantel dan area lahan kosong.
- Bagian Selatan berbatasan dengan jalan Kenari dan persawahan.



Gambar. 4.1. Site Gedung Pusat Remaja Islam.
Sumber : Pengamatan Lapangan

4.2. Konsep Dasar Perancangan

4.2.1. Konsep Tuntutan Ruang dan Besaran Ruang

Sebagaimana tuntutan kebutuhan ruang untuk Pusat Remaja Islam di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Konsep Dasar Kebutuhan dan Besaran Ruang

Jenis Ruang	Macam Ruang	Besaran Ruang M ²	Jumlah M ²
Ibadah	Sholat	± 830	± 1.066
	Mihrab	± 6	
	Minaret	± 4	
	R. Wudlu.	± 36	
	Serambi	± 144	
	R. Peralatan	± 6	
Pendidikan Ilmiah	Hall	± 20	± 1.211
	R. Kelas	± 720	
	Lab. Bahasa	± 120	
	Lab. Komputer	± 120	
	Lab. Elektro	± 60	
	Lab. Sablon	± 60	
	R. Perpustakaan	± 60	
	R. Diskusi	± 45	
	R. Peralatan	± 6	
Minat Dan Bakat	Lap. Volley dan Basket	± 364	± 1.572
	Tenis Meja	± 49	
	Bela Diri	± 72	
	R. Teater	± 120	
	R. Tari	± 120	
	R. Kaligrafi	± 240	
Sosial Kemasyarakatan	Panggung	± 72	± 129
	Penonton	± 300	
	R. Ganti	± 25	
	R. Rias	± 25	
	R. Pakaian	± 20	
	R. Sound Sistem	± 15	
	R. Pameran	± 150	
	Hall	± 32	
Kesekretariatan	± 40		
R. Tamu	± 12		
R. Rapat	± 45		

Pengelola	R. Pimpinan	± 6	± 354
	R. Tamu	± 12	
	R. Sekertaris	± 6	
	R. Keuangan	± 6	
	R. Wakil	± 6	
	R. Tata Usaha	± 60	
	R. Rapat	± 45	
	R. Pendidik	± 174	
	R. Konsultasi	± 15	
Penunjang	Plaza	± 800	± 1.651
	R. Satpam		
	- R. Jaga	± 9.6	
	- R. Istirahat	± 9.6	
	Genset	± 15	
	T. Kebun	± 4.8	
	Kantin	± 120	
	Parkir		
	- Mobil	± 264	
	- Sepeda Motor	± 84	
	Lavatori	± 240	
	Gudang	± 60	
Jumlah		± 5.983	
Sirkulasi 20 %		± 1.196	
Total		± 7.179	

4.2.2. Bentuk Ruang Melalui Konsep Filosofi Ukhuwah Islamiyah

Bentuk ruang yang sesuai dengan Filosofi Ukhuwah Islamiyah sebagaimana telah dijabarkan dalam bab 3, maka konsep dasar yang dipakai untuk Pusat Remaja Islam yaitu bentuk-bentuk dasar.

4.2.3. Konsep Sirkulasi Melalui Konsep Filosofi Ukhuwah Islamiyah

4.2.3.1. Sirkulasi Ruang Dalam

- Untuk menghubungkan dengan masa lain, maka sirkulasi diarahkan dengan menggunakan selasar.
- Arah sirkulasi berurutan sesuai dengan arah kegiatan.
- Untuk arah vertikal sirkulasi menggunakan tangga manusia.

4.2.3.2. Sirkulasi Ruang Luar

- Untuk kendaraan, Sirkulasi ruang luar dari dua yaitu arah selatan dan dari arah timur. Dari arah selatan terdapat dua entrance dan dari timur satu entrance.

- Metode parkir yang digunakan yaitu parkir tegak lurus
- Sistem perparkiran yang dipakai Pusat Remaja Islam yaitu setapak samping

4.3 Konsep Citra Bangunan dan Tata Ruang Luar Melalui Pendekatan Filosofi Ukhuwah Islamiyah.

4.3.1. Citra Bangunan Yang Berlandaskan Filosofi Ukhuwah Islamiyah

4.3.1.1. Bentuk

Konsep dasar dari Pusat Remaja Islam untuk memberikan ungkapan filosofi Ukhuwah Islamiyah melalui pengolahan bentuk-bentuk dasar di bentuk berdasar skala, proporsi, warna, dan irama disesuaikan dengan kegiatannya.

Tabel. 4.2. Konsep Dasar skala dan warna yang mempengaruhi terhadap bentuk

Kelompok kegiatan	Skala	Warna
Ibadah	Monumental	Lembut
Pendidikan	Normal	Lembut
Minat dan Bakat	Normal	Terang
Sosiala Kemasyarakatan	Akrab	Terang
Pengelola	Akrab	Lembut

4.3.1.2. Simbol

Kaitannya citra sebagai simbol yaitu pemakaian ornamen kaligrafi yang menyampaikan pemaknaan dan penjabaran dari ayat Al-Qur'an dalam kehidupan di dunia sebagai bekal kehidupan selanjutnya. Dan ayat Al-Qur'an yang diambil sebagai ornamen pada bangunan yaitu Surat Al Anbiya' : 92. Dari ayat tersebut dimaksudkan bahwa Pusat Remaja Islam mengajak pelaku kegiatan untuk dapat bersatu tanpa membedakan ras, suku dan bangsa.

4.3.1.3. Façade

a. Bukaian

Dari segi filosofi sebagai pengikat nur Illahi atau cahaya Allah yang dipancarkan sebagai Rahmah lilalamin berfungsi sebagai sirkulasi dan penerangan alami. Maka bahan

yang dipakai bersifat transparan (kaca) sehingga cahaya dapat menembus ke dalam ruangan. Dimana bukaan tersebut disusun dalam komposisi yang seimbang, warna lembut, tekstur halus dengan pola dasar segi tiga dan segi empat.

b. Ornamen

Pemakaian kaligrafi untuk lebih memantapkan filosofi Ukhuwah Islamiyah yaitu ayat Qur'an suci yang diambil dari surat Al-Hujurat : 10, maksud ayat tersebut mengisyaratkan orang-orang mukmin itu merupakan satu keluarga terdapat dalam entrance. Dan untuk ruang menggunakan Al-Qur'an dan hadist sesuai dengan kegiatan yang diwadahnya.

Penggunaan ornamen bentuk geometris ini melalui konsep dasar hubungan spatial tension , edge to edge, face to face maupun penggabungan menjadi bentuk interlocking relationship, warna lembut, pola dasar segi empat dalam komposisi yang seimbang.

4.3.1.4. Struktur

Dalam menentukan konsep dasar sistem struktur ini melalui pertimbangan :

- Mempunyai sifat fleksibilitas dalam bentang lebar.
- Kesan yang ditimbulkan dinamis dan ringan.
- Dapat mendukung citra bangunan yang berfilosofi ukhuwah Islamiyah.

a. Kolom

Untuk lebih memberikan ungkapan filosofi ukhuwah islamiyah, maka kolom dengan warna lembut, tekstur halus dan seimbang. Kolom utama dapat memberikan suasana ruang yang diwadahi sedangkan kolom pendukung lebih pada penampilan bangunan.

b. Dinding

Dinding ini berkaitan dengan bentuk ruang, maka hubungan menggunakan bentuk spatial tension, edge to edge, face to face, interlocking relationship, dengan warna sesuai dengan tabel 4.2 dan tekstur halus.

4.3.2. Tata Ruang Luar Melalui Pendekatan Filosofi Ukhuwah Islamiyah

4.3.2.1. Hierarki Ruang

Konsep dasar hubungan persaudaraan dan ikatan, kesatuan (unity) dapat dimanifestasikan melalui tingkatan ruang luar R. Eksterior, R. Semi Eksterior, R. Interior. Dimana ruang semi eksterior digunakan sebagai ruang bersosialisasi bagi pemakai kegiatan Pusat Remaja Islam, area sosialisasi ini diwujudkan dengan menempatkan bak-bak tanaman dengan tatanan tertentu serta area duduk-duduk dengan pohon-pohon.

4.3.2.2. Pola Tata Ruang Luar

Dalam pemakaian pola tata ruang luar ini menggunakan bentuk dasar segi empat, segi tiga, lingkaran atau kombinasi bentuk dasar yang dipola dalam bentuk-bentuk geometris. Dengan hubungan bentuk interlocking relationship disusun dalam komposisi yang seimbang dengan bahan dari conblok.

4.3.2.3. Tata Masa Bangunan

Dalam menentukan konsep dasar tata masa bangunan menggunakan prinsip segitiga, dimana dipuncak merupakan merupakan masa bangunan yang paling tinggi nilai religinya sebagai tempat orientasi kepada sang maha kuasa. Sedangkan dasar dari segitiga merupakan tempat kegiatan bersifat muamalat dari Pusat Remaja Islam. Dengan penyusunan masa secara seimbang.

4.4. Konsep dasar kenyamanan

a. Penghawaan

- Sistem penghawaan diperhitungkan untuk mencapai kondisi yang nyaman bagi pemakai melalui sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan.
- Penghawaan alami dengan memanfaatkan aliran udara dari alam kedalam bangunan untuk mensirkulasikan udara dengan sistem ventilasi menyilang (cross ventilation).

- Dan penghawaan buatan dimanfaatkan untuk ruang-ruang yang membutuhkan pengkondisian khusus, bebas debu dan kelembaban tertentu dan penghawaan menggunakan sistem AC unit.

b. Pencahayaan

- Sistem pencahayaan yang direncanakan adalah dengan pencahayaan alami dan buatan.
- Pencahayaan alami memanfaatkan cahaya matahari baik langsung maupun tidak langsung untuk penerangan ruang pada siang hari.
- Pencahayaan buatan untuk ruang-ruang yang tidak dapat dicapai dengan penerangan alami, atau untuk kegiatan yang membutuhkan kuat terang tertentu.

c. Akustik

Pendekatan akustik disini adalah perlindungan terhadap gangguan kebisingan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dicapai dengan :

- Pengaturan jarak bangunan terhadap sumber kebisingan
- Pengelompokkan kegiatan yang menimbulkan kebisingan dipisahkan dengan kelompok kegiatan yang membutuhkan ketenangan
- Penggunaan material bangunan yang kedap suara pada ruang tertentu.
- Pemakaian sistem barrier dengan tumbuhan.

4.5. Konsep Dasar Sistem Utilitas.

a. Jaringan Air

- Jaringan air bersih
Sumber air bersih diambil dari sumur buatan dan PDAM. Distribusi air dilakukan dengan sistem downfeed.
- Jaringan air kotor
Ada dua macam disposal air kotor : disposal air padat dan disposal cair. Disposal padat dibuang disepictank dan disposal cair dan air disalurkan ke sumur peresapan dan riol kota yang ada.

b. Jaringan Listrik

Jaringan listrik menggunakan sumber dari PLN dan generator untuk penerangan buatan.

c. Fire Protection

Jenis yang digunakan sistem pencegahan berupa alat-alat detektor dan kontrol, sistem pemadaman kebakaran berupa splinker dan tabung gas pemadam.

d. Penangkal petir

Menggunakan sistem sangkar faraday yang berupa tiang-tiang penangkal atau split yang dipasang pada atap bangunan. Kemudian diasalurkan melalui arcade ke dalam tanah

